

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018

Yunan Surono^{1*}, Saiyid Syeikh², Ade Rinaldi³

^{1,2}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

³Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

*Corresponding email: suronoyunan@gmail.com, ³aderinaldi.news@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the effect of simultaneous capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan on the net profit of government public banks in Indonesia Stock Exchange. The effect of partial capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan on the net profit of government public banks in Indonesia Stock Exchange. The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is government public bank period of year of 2014-2018. Amount sample the used is the fourth (4) government public bank and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2014-2018 by Indonesian Stock Exchange the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test. The object of this research is foreign exchange bank listed on the Stock Exchange Indonesia 2014-2018. The sampel in the receach is PT Bank Negara Indonesia,Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara,Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri,Tbk (BMRI), Results of multiple regression equation is $Y = 11,469 + 1,30X_1 + 1,599X_2 - 5,069X_3 + 0,481X_4 + e$, F test result, it is known that capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan simultaneously on the net profit. F count larger than F table ($52,763 > 3,06$) or comparing the significant level of 0.05 then ($0,000 < 0,05$) then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results of the t test capital adequacy ratio, return on asset and loan to deposit ratio have significant effect between the net profit ($t_{count} > t_{table}$). Conclusion is the capital adequacy ratio, return on asset, loan to deposit ratio and non performing loan simultaneously on the net profit.. While partially have variable capital adequacy ratio, return on asset and loan to deposit ratio have significant to net profit*

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Profit*

Pendahuluan

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja yang diperoleh oleh perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh manajer keuangan atau pihak internal perusahaan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Penggunaan informasi laporan keuangan dari luar perusahaan yaitu sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan menyajikan data historis dari perusahaan tentang profitabilitas. Tingkat kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankkan serta sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank yang digunakan sebagai salah satu pengambilan kebijaksanaan pemerintah terhadap bank umum. Tingkat kesehatan bank umum bisa dilihat dari dua sisi yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dari sisi kualitatif dapat dilihat dari pengelolannya, sejarahnya, pemilikinya. Sedangkan dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan. Sisi rasio likuiditas salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Rasio profitabilitas diantaranya *Return on Asset* (ROA) dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Dimana semakin besar *Return on Asset* (ROA) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, hal ini karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Selanjutnya adalah *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* juga merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio ini juga sangat penting untuk mengukur kerawanan dan kemampuan

dari suatu bank. Aktiva Produktif salah satu rasionya adalah *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Dengan adanya analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan dideskripsikan, sehingga memberikan kemudahan untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik. Dari berbagai macam bank yang ada di Indonesia, bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank BUMN. Alasan memilih bank BUMN karena bank tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya dan mempunyai asset yang besar. Dilain sisi bank BUMN atas tersebut juga memiliki *market share* yang luas. Adapun bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018 empat (4) yang dijadikan sampel yakni : PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BMRI). Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan maupun secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018

Tinjauan Pustaka

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2009) yaitu:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Non Performing Loans (NPL)

Menurut (Mahmoeddin, 2010) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No. 3/33 DPNP tanggal 31 Maret 2011):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Return on Asset (ROA)

Menurut (Hanafi, 2011) *Return on Asset (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2011). Secara matematis rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Bank Indonesia standar *Return on Asset* untuk perbankan adalah 1,5%. Nilai *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari tingkat aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional serta dari besarnya keuntungan operasi (Sartono, 2011). Adapun dalam memilih *Return on Asset* sebagai alat analisis dikarenakan memiliki kegunaan antara lain: a) sebagai perbandingan, Membandingkan efesiensi dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh keuntungan b) mengukur efesiensi, Perusahaan dapat mengukur efisiensi dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yang ada di perusahaan tersebut, c) Alat ukur, Perusahaan dapat menggunakan nilai *Return on Asset* untuk pengukuran tindakan ekspansi dengan memproyeksikan pendapatan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *Return on Assets* yang dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan

Loan to Deposit Ratio

Likuiditas menurut Darmawi (2011) adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Agar definisi LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Menurut Kasmir (2014) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikandibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Darmawi (2011) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut Kasmir (2014), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Menurut Sudirman (2013), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}$$

Lab a Bersih

Lab a bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi (Husnan 2004) dan laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu beberapa literature ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih . Laba setelah pajak atau laba bersih, menurut Ambarwati (2010) bahwa laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangnya pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning before Tax*), laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan. Laba Bersih adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham (Munawir 2001). Dalam analisis perusahaan, Laba Bersih menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya Laba Bersih suatu perusahaan diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Adapun formulanya adalah sebagai berikut : (Husnan,2014)

$$\text{Lab a Bersih} = \text{EBIT} - (\text{Pajak} + \text{Intrest})$$

Metode

Metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiono 2012). Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada Bank BUMN selama tahun 2014 – 2018. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan pada Industri semen selama tahun 2012–2018 melalui situs website www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2010). Metode yang digunakan adalah purposive sampel yakni : sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti pada sampel tersebut, akhirnya diperoleh empat (4) Emiten yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN), PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BMRI). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis diajukan adalah : uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 22.0 (Sunjoyo dkk, 2013).

Hasil

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 11.469 | 3.071 | | | 3.734 | .002 |
| CAR | 1.300 | .600 | .159 | | 2.168 | .047 |
| ROA | 1.599 | .304 | .617 | | 5.260 | .000 |
| LDR | -5.069 | 1.430 | -.429 | | -3.544 | .003 |
| NPL | .481 | .334 | .146 | | 1.442 | .170 |

Sumber: data olahan

Hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,469 + 1,30X_1 + 1,599X_2 - 5,069X_3 + 0,481X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dimaknakan sebagai berikut :

- Konstanta (a), nilai konstantanya sebesar 11,469. Apabila koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing loan* (NPL) di anggap konstanta 0, maka Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar Rp 11,469.
- Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X_1), apabila nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 1,3, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih(Y). Hal ini mengartikan jika *Capital Adequacy Ratio* (X_1) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Laba Bersih(Y) akan meningkat sebesar Rp.1,3.
- Koefisien *Return on Asset* (X_2), spabila nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X_2) sebesar 0,985, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* (X_2) berpengaruh positif terhadap Laba Bersih(Y). Hal ini menunjukkan jika *Return on Asset* (X_2) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Laba Bersih(Y) akan meningkat sebesar Rp.1,599.
- Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (X_3), apabila nilai koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) sebesar -5,069, hal ini dapat berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih(Y). Hal ini menunjukkan jika *Loan to Deposit Ratio* (X_3) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Laba Bersih(Y) akan menurun sebesar Rp.5,069
- Koefisien *Non Performing Loan* (X_5), apabila nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (X_5) sebesar 0,481 hal ini dapat berarti bahwa *Non Performing Loan* (X_5) berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih(Y). Hal ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* (X_5) meningkat 1% maka akan mengakibatkan penurunan Laba Bersih (Y) akan sebesar Rp.0,481

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 2
Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 3.550 | 4 | .887 | 52.763 | .000 ^t |
| Residual | .252 | 15 | .017 | | |
| Total | 3.802 | 19 | | | |

Sumber: data olahan

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel 4 diketahui F_{hitung} sebesar 52,763 dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat bebas penyebut 15, didapat F_{tabel} sebesar 3,06. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (52,763 > 3,06). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,000) < α (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

Uji t

Berdasarkan Tabel 1 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai thitung variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 2,168 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,131 (thitung > t_{tabel}). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,047$) < α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai thitung variabel *Return on Asset* (X_2) sebesar 5,260 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,131 (thitung > t_{tabel}). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,000$) > α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai thitung variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) sebesar -3,544 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar -2,131 (thitung < t_{tabel}). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,003$) < α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
4. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai thitung variabel *Non Performing Loan* (X_4) sebesar 1,442 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,131 (thitung > t_{tabel}). Dilihat dari $pro.sig_{hitung}$ ($0,015$) < α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .966 | .934 | .916 | .12969 |

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,934 angka ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 93,4% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Hasil penelitian uji secara simultan dimana variabel independen yakni Rasio Perbankan (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) secara simultan (bersama-sama) dari keempat (4) variabel itu mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada bank BUMN selama periode 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} sebesar 52,763 lebih besar dari F_{tabel} yaitu F_{tabel} sebesar 2,60 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,763 > 3,06$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,05$) yaitu ; $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN periode 2014-2018. Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Putrianingsih (2016), bahwa secara simultan secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh simultan terhadap Laba Bersih. Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square* (R^2) adalah sebesar 0,934 atau 93,4%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*) mampu menjelaskan sebesar 93,4% terhadap variabel dependen (Laba Bersih) sisanya sebesar 6,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian dilakukan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka kemampuan bank unuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* baik dapat dikatakan performance bank dapat terlihat lebih baik dan dapat memberikan efek yang positif terhadap Laba Bersih. Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan, dari nilai thitung variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari t_{tabel} yakni 2,168 dibandingkan 2,131 (thitung > t_{tabel}). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ ($0,047$) < α ($0,05$). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Wijaya dkk (2018) pada penelitiannya bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Return on Asset (ROA) dapat dijadikan suatu parameter perusahaan apakah efisien dalam penggunaan aktiva dalam memperoleh keuntungan. Apabila *Return on Asset* yang meningkat maka akan meningkatkan efisiensi perusahaan atas penggunaan aktiva sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau memberi efek yang positif terhadap peningkatan Laba Bersih. Hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan, dari nilai thitung variabel *Return on Asset* lebih besar dari t_{tabel} yakni 5,260 dibandingkan 2,093 (thitung > t_{tabel}). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ ($0,946$) > α ($0,025$). Ini memaknakan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Wismaryanto (2016) bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan dapat dijadikan dasar penilaian kuantitatif terhadap likuiditas bank. Rasio ini dapat menjadi parameter kemampuan manajemen untuk efisien dalam

penggunaan persediaan uang tunai dan asset lainnya. Hasil perhitungan dan analisis dari nilai thitung variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih besar dari t_{tabel} yakni -3,544 dibandingkan -2,131 (thitung < t_{tabel}). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ lebih kecil dari α (0,003) > α (0,05). Ini memaknakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Ini sejalan dengan kesimpulan penelitian terdahulu, yakni Wismaryanto (2017) bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan berhubungan negatif.

Non Performing Loans merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset sebuah bank, juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Peningkatan *Non Performing Loans* akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loans* (NPL), semakin rendah Laba Bersih. Dari hasil perhitungan dan analisis dari nilai thitung variabel *Non Performing Loans* lebih kecil dari t_{tabel} yakni 1,442 dibandingkan 2,131 (thitung < t_{tabel}). Dilain sisi $pro.sig_{hitung}$ lebih besar dari α (0,170) > α (0,05). Ini memaknakan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dianasari (2018) pada penelitiannya bahwa *Non Performing Loans* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Simpulan

Variabel independen yakni (*Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan*) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN Periode 2014-2018. Dari pembahasan terdahulu perhitungan Uji F bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (5%). Nilai R^2 (square) memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan besar sebesar 93,4% terhadap variabel dependen sisanya sebesar 6,6% dijelaskan oleh faktor lain. Variabel independen yakni Rasio Perbankan (*Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Loan to Deposit Rasio* dan *Non Performing Loan*) secara parsial secara sendiri-sendiri (parsial). Dari keempat (4) variabel independent tersebut *Capital Adequacy Ratio, Return on Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dimana t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α . Dan t_{hitung} *Return on Asset* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α . Kemudian t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α . Sedangkan variabel lainnya *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, BPPE, Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Hanafy, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harahap, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2004, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabet, Bandung.
- Munawir, Sawir, 2002, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung
- Mudrajad, 2012, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke-4, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siamat Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan Suatu Teori dan Konsep*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Setiadi, B. Pompong, 2010, *Manajemen Keuangan untuk Perbankan*, Cetakan Kelima, Ganesha, Bandung.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Susilo, Triandoro dkk, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmojo, 2008, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.
- Vibby, Santo, 2007, *Zero Preneur*, W &G Wealth & Grown, India.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 21 Tahun 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Perbankan. Nomor 10 Tahun 1998.